



Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 188 Kota Pekanbaru Pada Mata Pelajaran PJOK

Fauziah Miftahul Jannah¹, Kristi Agust², Zainur³

^{1,2,3}Universitas Riau, Riau, Indonesia

Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau

Email: fauziah.miftahul1369@student.unri.ac.id

Abstrak

Studi ini memiliki tujuan untuk meningkatkan minat siswa SDN 188 Kota Pekanbaru dalam pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan untuk melakukan penelitian ini. Menurut Kemmis dan Mc Taggart, metode ini terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Studi ini melibatkan 27 siswa yang berada di kelas V di SDN 188 Kota Pekanbaru. Fokus penelitian ini adalah ketertarikan siswa terhadap model pembelajaran berbasis proyek. Angket minat, lembar observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang digunakan untuk analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif komparatif. Studi ini menunjukkan bahwa menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar. Berdasarkan rata-rata persentase, peningkatan ini terjadi pada awal siklus sebesar 46%, diikuti oleh penerapan model PjBL pada siklus 1 sebesar 55%, kemudian berlanjut pada siklus 2 adanya kenaikan sebesar 83%. Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa menerapkan model PjBL pada peserta didik dapat meningkatkan minat mereka untuk belajar.

Kata Kunci : Minat belajar, *Project Based Learning*, PTK

PENDAHULUAN

Interaksi aktif dua arah antara pendidik dan siswa diperlukan untuk kegiatan belajar yang efektif (Parwata 2021). Pembelajaran yang lebih berpusat kepada siswa merupakan tanda perkembangan proses pendidikan saat ini (Rahayu, Iskandar, and Abidin 2022), namun yang terjadi sebaliknya, pembelajaran yang dilaksanakan bertumpu pada guru atau disebut *Teacher Center Learning*. Pendekatan guru berpusat sudah dianggap konvensional dan memerlukan perubahan. Ini disebabkan pendekatan guru berpusat pada pembelajaran dengan penekanan pada peliputan dan penyebaran materi sementara siswa kurang aktif. Pendekatan ini tidak memadai untuk tuntutan era pengetahuan saat ini (Djonomiarjo 2020). Jika model pembelajaran yang berpusat pada guru digunakan, pembelajaran akan menjadi bosan dan tidak menarik bagi siswa (Adim et al. 2020).

Proses belajar mengajar adalah ketika guru berusaha membuat proses pembelajaran menarik dengan memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Jasmani et al. 2017). Guru harus memiliki pengetahuan upaya dan metode yang tepat untuk dapat diterapkan kepada siswa. Seperti yang disampaikan (Herawati 2018) pendidik hanya bergantung pada buku teks tanpa menggunakan media pembelajaran lain, mendominasi pembelajaran dengan metode ceramah, membuat siswa mengantuk dan bosan. Sedangkan menurut (Nugraha 2018) bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, terutama siswa di tingkat pendidikan dasar, akan menguntungkan jika mereka terlibat dalam kegiatan langsung secara teratur. Dan ditambahkan (Sabani 2019) Anak-anak lebih mudah dididik pada usia sekolah dasar daripada sebelumnya atau sesudahnya.

Dalam kurikulum 2013, metode pembelajaran yang mempunyai kriteria yang dapat menunjukkan aktivitas dapat dilakukan oleh anak adalah *project based learning*. Dalam model pembelajaran berbasis proyek (PjBL), siswa di hadapkan pada suatu masalah atau diberikan proyek yang berkaitan dengan materi. Setelah itu, mereka diminta untuk menyelesaikan atau membuat tugas atau proyek berdasarkan pertanyaan dan masalah. Setelah itu, mereka melanjutkan dengan proses mencari, menyelidiki, dan menemukan diri sendiri untuk memanfaatkan ide atau konsep baru yang mereka pelajari (Natty, Kristin, and Anugraheni 2019).

Dibutuhkan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan interaktif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menulis artikel tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada SDN 188 Kota Pekanbaru. Penelitian ini diberi judul "Pembelajaran Berbasis Proyek untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negri 188 Kota Pekanbaru".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas(PTK). Menurut Kemmis dan Taggarti(1988) dalam Suwarsih Madya, PTK adalah jenis penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta dalam situasi sosial. Tujuan dari PTK untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan sosial serta meningkatkan pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut dan akibatnya.

Subjek yang di gunakan dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V SDN 188 Pekanbaru yang berjumlah 27 orang. Proses pembelajaran menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran model *Project Based Larning*, Studi ini akan dilakukan dalam beberapa siklus menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Setiap siklus atau putaran terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi adalah komponen siklus pertama penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan lembar obeservasi, angket minat belajar, dan dokumentasi. Selanjutnya, analisis statistik deskriptif komparatif digunakan untuk menganalisis data pra-siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel. 1. Kriteria presentase minat belajar siswa menurut Arikunto,

Skor Minat (100%)	Kriteria
76 % - 100 %	Tinggi
56 % - 75,9 %	Sedang
0 % - 55,9 %	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada tanggal 19 Juli 2023, peneliti melakukan langkah pertama dengan membagikan angket minat belajar kepada siswa kelas V SDN 188 Kota Pekanbaru untuk mengetahui minat belajar awal mereka. Peserta didik diminta mengisi angket yang telah dibagikan untuk mengetahui skor perolehan minat belajar awal mereka.

Tabel. 2. Analisis data skor persentase perolehan masing-masing aspek minat siswa prasiklus:

Indikator	Nomor Item	Persentase	Keterangan
Perasaan senang	1-10	59%	Sedang
Ketertarikan siswa	11-20	55%	Rendah
Perhatian siswa	21-28	57%	Sedang
Keterlibatan siswa	29-40	57%	Sedang
Rata-rata		46%	Rendah

Hasil dapat di konversi kedalam tabel menurut arikunto dengan persentase 46%, jika persentase 46% di konversi pada tabel menurut Arikunto menunjukkan bahwa minat belajar prasiklus rendah antara 0 dan 55,9 persen, sehingga minat siswa masih rendah dalam belajar pada pembelajaran PJOK.

Data awal menunjukkan bahwa minat belajar siswa rendah, menurut hasil pengamatan sebelum PTK. Siklus pertama dilaksanakan 2 pertemuan dengan 4 tahapan pelaksanaan perencanaan/tindakan, Observasi/pengamatan, Refleksi.

Tabel. 3. Hasil analisis data skor persentase perolehan masing-masing aspek minat siswa Siklus 1

Indikator	Nomor Item	Persentase	Keterangan
Perasaan senang	1-10	78%	Tinggi
Ketertarikan siswa	11-20	64%	Sedang
Perhatian siswa	21-28	67%	Sedang
Keterlibatan siswa	29-40	66%	Sedang
Rata-rata		55%	Rendah

Hasil dapat dimasukkan ke dalam tabel menurut Arikunto dengan rata rata 55%. Jika rata rata 55% dimasukkan ke dalam tabel, ini menunjukkan bahwa minat belajar siklus 1 masih tergolong rendah, berkisar antara 0 dan 55,9 persen. Namun, ada peningkatan sejak awal siklus.

Siklus 2 memperbaiki perencanaan dan proses pembelajaran berdasarkan beberapa refleksi dari siklus 1.

Tabel. 4. Hasil analisis data skor persentase perolehan masing-masing aspek minat siswa Siklus 2

Indikator	Nomor Item	Persen tase	Keterangan
Perasaan senang	1-10	83%	Tinggi
Ketertarikan siswa	11-20	85%	Tinggi
Perhatian siswa	21-28	83%	Tinggi
Keterlibatan siswa	29-40	81%	Tinggi
Rata-rata		83%	Tinggi

Hasil dapat dikonversi ke dalam tabel menurut Arikunto dengan rata-rata 83%. Jika 83% dikonversi ke dalam tabel, hasil menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik pada pelajaran PJOK sudah dikatakan meningkat pada siklus 2, antara 76 dan 100 persen. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa minat belajar peserta didik pada pelajaran PJOK sudah dikatakan meningkat pada siklus 2.

Pembahasan

Menurut data yang dikumpulkan dari angket minat belajar yang dibuat oleh 27 siswa kelas V di SDN 188 Kota Pekanbaru, pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar, terutama siswa kelas V. Tingkat minat yang lebih tinggi akan memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang lebih besar. Seseorang yang tidak memiliki minat dalam belajar tidak dapat berhasil dalam belajar (Astuti 2015). Hal ini sejalan dengan (Nisa 2015) Semakin besar minat seseorang dalam belajar, semakin banyak yang mereka pelajari, baik secara kognitif maupun secara tingkah laku, yang menghasilkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

“Secara umum faktor yang mempengaruhi minat belajar dikategorikan dalam dalam dua faktor, yakni faktor dari dalam diri dan faktor dari luar individu. Faktor intern merupakan faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang karena adanya kesadaran dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain seperti faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang akibat adanya peran orang lain dan lingkungan yang ada di sekitar seperti faktor lingkungan keluarga dan lingkungan social (Ardyani and Latifah 2014).”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari siklus pertama hingga siklus kedua, minat belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK yang didasarkan pada model Project Based Learning (PJBL) terus meningkat, seperti yang ditunjukkan oleh skor peningkatan minat peserta didik dalam belajar pada setiap siklus. Selain itu, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang apa yang diajarkan selama penelitian.

Pembelajaran berbasis proyek adalah model belajar yang efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Model ini memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui diskusi dan investigasi pembelajaran yang menekankan kegiatan yang berkaitan dengan pembuatan proyek dan pembuatan produk. Model ini juga bisa meningkatkan kemandirian belajar peserta didik dan meningkatkan keterampilan mereka, seperti keterampilan dan pengembangan karakter.

“Sedangkkn menurut (Ramadhan et al. 2020) Pembelajaran Berbasis Proyek digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan membuat proyek atau karya yang terkait dengan materi ajar dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh siswa. Model Project based learning ini memberikan

kesempatan kepada guru dan siswa untuk terlibat ke dalam sebuah proyek, seperti yang di sampaikan (Wahyu, Islam, and Rahmat 2018) Pembelajaran berbasis proyek berfokus pada inti kurikulum dan memungkinkan peserta didik untuk berinvestigasi, memecahkan masalah, menerima tugas, dan menghasilkan produk nyata.”

Menurut (Oktavian 2016) merupakan Model pembelajaran berbasis proyek ini memiliki banyak keuntungan, salah satunya adalah bahwa itu dapat meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar, meningkatkan keaktifan mereka, meningkatkan keterampilan mereka, dan mempraktikkan keterampilan komunikasi mereka dalam kelompok kerja kooperatif. Selain itu, model ini memberi siswa kesempatan mengorganisasi proyek mereka sendiri. Oleh karena itu, siswa diharapkan akan belajar lebih banyak dan menggunakan apa yang mereka pelajari.

Tabel. 5. Nilai rata-rata dan kategori untuk setiap siklus adalah sebagai berikut:

Siklus	Skor	Kategori
Prasiklus	46%	Rendah
Siklus 1	55%	Rendah
Siklus 2	83%	Tinggi

Maka dapat digambarkan minat belajar siswa berubah atau meningkat selama siklus pertama dan kedua. Hasil observasi awal selama pra-siklus menunjukkan minat belajar siswa pada 46%. Kemudian, sesudah di terapkannya siklus 1 dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (PJBL), rata-rata minat belajar peserta didik adalah 55%. Namun, peningkatan ini tidak signifikan. Didasarkan pada hasil refleksi dari siklus pertama, penelitian dilanjutkan pada siklus kedua. Pada tindakan pertama, minat belajar peserta didik rata-rata adalah 55%, tetapi setelah tindakan kedua, yang dilakukan dengan model pembelajaran berbasis proyek (PBL), minat belajar siswa rata-rata adalah 86%, sangat terlihat adanya peningkatan jadi penelitian di hentikan pada siklus kedua.

KESIMPULAN

Hasil dari studi yang sudah dilakukan yang melibatkan penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran PJOK menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik pada awal siklus sangat rendah pada 46% sebelum penerapan model PJBL. Faktor-faktor yang mengurangi minat siswa dalam belajar dalam pelajaran PJOK adalah kesulitan untuk memahami materi dengan benar, disebabkan oleh model pembelajaran yang tetap bertumpu pada guru, juga dikenal sebagai pembelajaran *Teacher Center*

Learning (TCL), yang menyebabkan siswa tidak terlibat secara aktif di kelas, yang mengakibatkan penurunan minat siswa terhadap pembelajaran PJOK. Di kelas V SDN 188 Kota Pekanbaru, minat siswa belajar PJOK telah meningkat sejak penerapan model *Project Based Learning*, dengan peningkatan rata-rata skor perolehan 83%. Peningkatan ini terjadi pada siklus pertama, dengan peningkatan sebesar 46%, dan pada siklus kedua, dengan peningkatan sebesar 55%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adim, Moh et al. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Menggunakan Media Kartu Terhadap Minat Belajar IPA Kelas IV SD." *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains (JPFS)* 3(1): 6–12.
- Ardyani, Anis, and Lyna Latifah. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3(2): 232–40.
- Astuti, Siwi Puji. 2015. "Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5(1): 68–75.
- Djonomiarjo, Triono. 2020. "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 5(1): 39.
- Herawati, Herawati. 2018. "Memahami Proses Belajar Anak." *jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh* IV: 27–48.
- Jasmani, S Pendidikan et al. 2017. "SURVEI TINGKAT KEMAJUAN PENDIDIKAN JASMANI , OLAHRAGA , DAN KESEHATAN (Studi Pada SMA Negeri Se-Kabupaten Bojonegoro) Achmad Noor Huda Suroto." 05: 206–14.
- Natty, Richard Adony, Firoalia Kristin, and Indri Anugraheni. 2019. "Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 3(4): 1082–92.
- Nisa, Afiatin. 2015. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial." *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* II(1): 1–9.
- Nugraha, Muldiyana. 2018. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4(01): 27.
- Oktavian, Catur Nurrochman. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Kepedulian Peserta Didik Terhadap Lingkungan." *Jurnal Geografi Gea* 15(2): 15–30.
- Parwata, I Made Yoga. 2021. "Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan : Meta-Analisis." *Indonesian Journal of Education Development* 2(1): 1–9.
- Rahayu, R, S Iskandar, and Y Abidin. 2022. "Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia Restu Rahayu 1 , Sofyan Iskandar 2 , Yunus Abidin 3." *Jurnal Basicedu* 6(2): 2099–2104.
- Ramadhan, Syahrul Yanuar et al. 2020. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Project Based Learning Materi Sepak Bola Kelas Tinggi Sekolah Dasar Di Kabupaten Pasuruan." *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia* 4(2): 31.
- Sabani, Fatmaridha. 2019. "Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun)." *Didakta: Jurnal Kependidikan* 8(2): 89–100.
<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/71>.
- Wahyu, Rahma, Universitas Islam, and Raden Rahmat. 2018. "Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau Dari Penerapan Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau Dari Penerapan Kurikulum 2013." *Teknosienza* 1(1): 50–62.